

**PENGARUH TOTAL ASSET, BOPO DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2011 – 2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

IAIN PURWOKERTO
RIZKI AMALIA

NIM. 1617202076

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Amalia
NIM : 1617202076
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Total Asset, BOPO dan NPF
Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah
Mandiri Periode 2011-2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Januari 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO



Rizki Amalia

NIM. 1617202076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.ainpurwokerto.ac.id

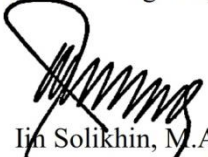
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH TOTAL ASSET, BOPO DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Rizki Amalia NIM. 1617202076** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **16 Februari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji


Akhris Fuadatis S, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 23 Februari 2021

Mengajar/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Rizki Amalia NIM 1617202076 yang berjudul :

**Pengaruh Total Asset, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Januari 2021

Pembimbing



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.

NIDN. 2009039301

**THE EFFECT OF TOTAL ASSETS, BOPO AND NPF ON PROFITABILITY
IN
MANDIRI SYARIAH BANK FOR THE PERIOD 2011-2019**

Rizki Amalia

NIM. 1617202076

Email: amaliarisky458@gmail.com

*Department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto*

ABSTRACT

Islamic banks are banks that operate on Islamic principles. In carrying out its operational activities Islamic banks must be carried out effectively and efficiently in order to obtain maximum profitability. Profitability is the bank's ability to generate profits. One of the indicators to measure the profitability ratio is Return On Assets (ROA). ROA is used by Islamic banks to measure the effectiveness of a company in generating income by utilizing its assets.

This study was conducted to examine the effect of total assets, BOPO and NPF on profitability (ROA). The population of this study is the annual financial statements of Mandiri Syariah Bank for the period 2011-2019. The sample used in this study is data on total assets, BOPO, NPF and profitability sourced from published financial reports. This research method uses multiple linear regression analysis.

The results showed that partially total assets did not have a significant effect on profitability at Mandiri Syariah Bank for the period 2011-2019. BOPO has a negative and significant effect on profitability at Mandiri Syariah Bank for the period 2011-2019. Meanwhile, NPF has no significant effect on profitability at Mandiri Syariah Bank for the period 2011-2019. Simultaneously, total assets, BOPO and NPF have a significant effect on the profitability of Mandiri Syariah Bank for the period 2011-2019. Total assets, BOPO and NPF contributed 97.3% to profitability, the remaining 2.7% was influenced by other variables outside of this research variable.

Keywords : Total Asset, BOPO, NPF and Profitability.

**PENGARUH TOTAL ASSET, BOPO DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS PADA
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2019**

Oleh: Rizki Amalia

NIM. 1617202076

Email: amaliarisky458@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasinya harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Salah satu indikator untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan oleh bank syariah untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan *asset* yang dimiliki.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh total asset, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas (ROA). Populasi dari penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data total asset, BOPO, NPF dan profitabilitas yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. Sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. Secara simultan total asset, BOPO dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. Total asset, BOPO dan NPF memiliki kontribusi sebesar 97.3% terhadap profitabilitas, sisanya sebesar 2.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kata kunci : Total Asset, BOPO, NPF dan Profitabilitas.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. Ta’ marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikkehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفر	ditulis	Zakat al-fitr
----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جا هلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كر يم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فرو ض	Ditulis	Furud

6. Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السما	ditulis	as-sama
-------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئالفروض	ditulis	zawi al-furud
-----------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dalam menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Total Asset, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada jalanyang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani SP, M.Si. Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan dalam doa atas segala masukan, saran dalam diskusi, kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan motivasi demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapat perlindungan dari Allah SWT . Aamiin.

8. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. PT. Bank Syariah Mandiri.
10. Orang tua penyusun, Bapak Darusman dan Ibu Siti Ma'munah merupakan orang tua terhebat yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik serta do'a-do'anya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu selalu sehat dan tetap dalam perlindungan Allah.
11. Orang tua kedua penyusun Bapak H. Mukhiban dan Almarhumah Ibu Sri Banowati atas do'a, kasih sayang dan nasihat yang selalu diberikan, dan semoga almarhumah Ibu mendapatkan tempat terbaik disisi Allah SWT serta mendapatkan ampunan-Nya.
12. Terimakasih kepada kakak-kakak penulis: Misbahudin, Nur Ngaeni Ngazimah, Siti Ma'rifah, Nova Welliza, Saeful Hadi dan Endi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah memuliakan kakak-kakak penulis dan tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.
13. Teman-teman seperjuangan PS-B Angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi selama masa perkuliahan, kalian semua Luar Biasa.
14. Sahabat-sahabat penulis Nurul, Helin, Lulu, Purwantiningsih, Fionda, Istiqomah, Sakinah dan Almarhumah Rizki Rofiyana yang telah memberikan warna dan kebahagiaan.
15. Keluarga, teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam penulisan ini yang mampu memberikan pengalaman, pelajaran, kebahagiaan yang begitu berharga sehingga membuat penulis menjadi semangat untuk tetap melanjutkan skripsi ini sampai selesai.
16. Kelompok KKN 29 Wanadadi, terimakasih atas pelajaran dan pengalaman selama 45 hari di tempat KKN.

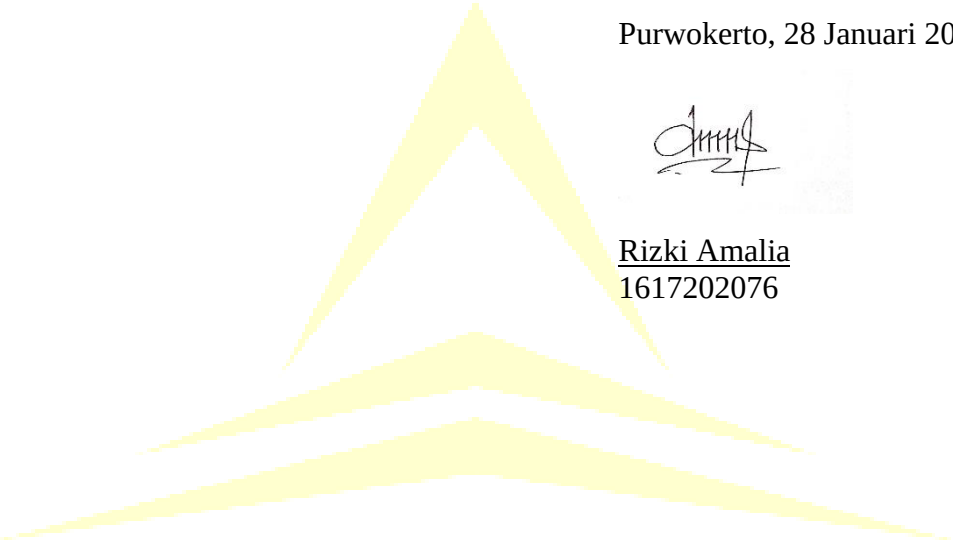
17. Kelompok PPL BTN Syariah KCPS Purwokerto, terimakasih atas pengalaman dan kerjasamanya selama 30 hari kerja PPL.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Purwokerto, 28 Januari 2021



Rizki Amalia
1617202076



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	11
B. Laporan Keuangan	11
C. Rasio Keuangan	13
D. Total Asset	14
E. BOPO	15
F. NPF	16
G. Profitabilitas	18
H. Kajian Pustaka	21

I. Kerangka Berfikir	28
J. Hipotesis	29
K. Pengembangan Hipotesis	29
L. Landasan Teologis	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator Penelitian	34
E. Pengumpulan Data Penelitian	36
F. Metode Analisis Data Penelitian.....	36

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	56

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

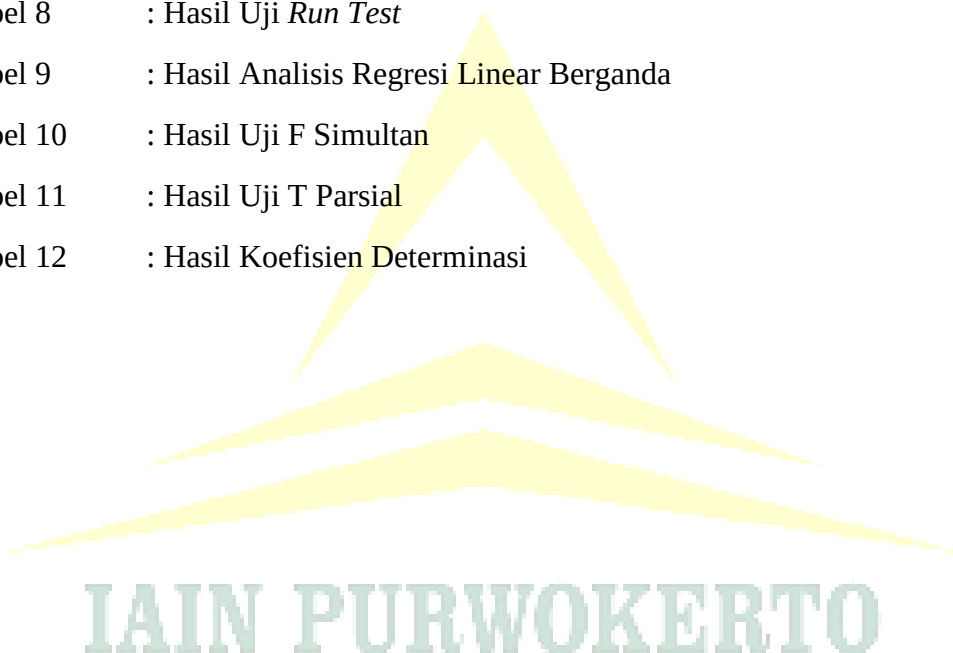
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Total Asset, BOPO dan NPF Bank Syariah Mandiri
Tabel 2	: Penelitian Terdahulu
Tabel 3	: Variabel dan Indikator Penelitian
Tabel 4	: Hasil Analisis Deskriptif
Tabel 5	: Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>
Tabel 6	: Hasil Uji Multikolinearitas
Tabel 7	: Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>
Tabel 8	: Hasil Uji <i>Run Test</i>
Tabel 9	: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Tabel 10	: Hasil Uji F Simultan
Tabel 11	: Hasil Uji T Parsial
Tabel 12	: Hasil Koefisien Determinasi



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Kerangka Berpikir
Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas
Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan tahunan tahun 2011-2019
Lampiran 2 : Hasil Output Data Penelitian
Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*) serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram (Andrianto, 2019).

Bank syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Salah satu faktornya disebabkan oleh dukungan permintaan *Islamic product* dari penduduk Indonesia yang sebagian besar adalah muslim. Menurut data statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh OJK pada Desember 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 164 BPRS yang menunjukkan perkembangan yang positif, baik aset maupun intermediasi.

Perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* sangat bergantung dengan kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan bukan merupakan satu-satunya yang menjadi perhatian manajemen, melainkan permasalahan terkait kesehatan dari perbankan syariah dinilai sangat penting karena kegiatan operasional bank yang melibatkan dana masyarakat dan investor serta perlunya jaminan dan keamanan dari bank. Kinerja keuangan bank merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai. Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangannya melalui perhitungan rasio-rasio dan perhitungan keuangan (Hartini, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 bank syariah harus memperhatikan atau menjaga tingkat kesehatan berdasarkan beberapa faktor yaitu rentabilitas, kualitas aset, likuiditas, permodalan, dan manajemen (Hidayatullah, 2017). Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perbankan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Adapun rasio profitabilitas ada tiga macam yaitu *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Asset*. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai rasio keuangan karena rasio keuangan ini termasuk dalam indikator yang biasa digunakan oleh perusahaan perbankan untuk mengukur tingkat profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2010) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau perbankan. ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. Penggunaan ROA dalam pengukuran kinerja karena ROA dapat mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki (Komariah, 2017).

Tingkat profitabilitas pada bank syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari bank itu sendiri yang meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal luar bank atau dari lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar (Slamet Riyadi, 2014).

Menurut A.A Yogi Prananta dan I Wayan Ramantha (2013) faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan

aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu diluar faktor internal seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain (Mawaddah, 2015).

Secara spesifik menurut Rivai (2007) dalam penelitian yang dilakukan Mawaddah (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.

Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang meliputi total asset, BOPO dan NPF. Total asset digunakan mengukur ukuran bank, BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank dan NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah. Pemilihan ketiga variabel tersebut dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan di Bank Syariah Mandiri.

Asset merupakan sebuah sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi masa depan dapat diharapkan oleh perusahaan (Annisa Ayu Affandi : 2018). Total asset dalam perbankan menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa besar pangsa pasar Bank tersebut dalam perekonomian. Semakin besar total asset menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan. Peningkatan total aset ditentukan oleh kemampuan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga maupun permodalan (Diana dan Assa : 2015). Meningkatnya total asset yang dimiliki bank juga menjadi tantangan manajemen dalam menyalurkan pembiayaan. Dimana semakin

banyak dana yang disalurkan oleh perbankan maka margin yang dihasilkan oleh bank juga semakin besar. Hal ini berimplikasi terhadap profitabilitas suatu perbankan, semakin banyak dana yang diperoleh maka kemungkinan untuk memperoleh profitabilitas pun akan semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Okyvandi dan Mawardi (2015) menunjukkan bahwa secara statistik Ukuran Perusahaan (Total Aktiva) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu Affandi (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel total asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank DKI Syariah. Namun, tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati (2018) yang menunjukkan bahwa asset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BRI Syariah. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Assa (2015) menunjukkan bahwa ROA pengaruhnya tidak signifikan dan negatif terhadap total aset.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Zuhrowiya, 2016). Semakin tinggi rasio BOPO maka kegiatan operasional pada bank tersebut tidak efisien. Jika kegiatan operasional bank tersebut efisien maka laba yang dihasilkan akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Dengan demikian efisiensi operasional suatu bank yang dapat dilihat dari rasio BOPO yang mempengaruhi ROA bank tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nanda dkk (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum milik Negara Persero dan penelitian yang dilakukan oleh dan A.A Yogi Prasanjaya (2013) menyatakan

bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank yang terdaftar di BEI. Namun tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintiya (2018) dan Daniel Nugroho dkk (2019) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Bank Syariah tentunya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan (Litriani, 2016). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah yaitu rasio NPF (*Non Performing Financing*). Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Nanda, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin kecil profitabilitas yang diterima oleh bank, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Mawaddah (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah kedua di Indonesia yang mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dalam perkembangannya Bank Syariah Mandiri berkembang pesat pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri memiliki 129 Kantor Pusat Operasional, 389 Kantor Cabang Pembantu, 53 Kantor Kas dan 1.047 ATM

Bank Syariah Mandiri yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Bank Syariah Mandiri berperan hampir di semua sektor ekonomi masyarakat baik dari segi konsumsi maupun investasi.

Selain itu Bank Syariah Mandiri juga banyak meraih penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2019 Bank Syariah Mandiri mendapatkan tiga penghargaan "*The Asset Triple A Islamic Finance Awards 2019*" lembaga riset keuangan *The Asset* yang berbasis di Hong Kong yang diselenggarakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Ketiga penghargaan, yaitu *Islamic Bank of the Year 2019*, *Indonesia Best Islamic Retail Bank*, dan *Indonesia Best Islamic Trade Finance Bank*. Pada tahun yang sama Bank Syariah Mandiri juga meraih penghargaan dari dalam negeri dalam kategori tertinggi "*The Most Trusted Company*" kategori bank syariah dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2019*. Bank Syariah Mandiri menjadi salah satu *Top 20 Financial Institution 2019*. Apresiasi yang diberikan *The Finance* ini adalah hasil penelitian kepada perusahaan dan para pelaku di industri keuangan yang berhasil menjaga kinerjanya tetap stabil dan tumbuh dalam tiga tahun terakhir. Serta masih banyak lagi penghargaan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahunnya.

Sampai dengan Desember 2019 aset perusahaan mencapai Rp. 112,29 triliun dengan pembiayaan Rp. 73,21 triliun dan dana pihak ketiga sebesar Rp. 99,81 triliun. Pencapaian ini diperoleh dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Selain itu, Bank Syariah Mandiri menempati posisi sebagai 15 besar bank nasional dari sisi asset dengan pertumbuhan asset yang mencapai 14,19%. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang termasuk kedalam lima besar bank yang mendapatkan profit yang tinggi dari tahun ke tahun. Berikut ini total asset, BOPO, NPF dan profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011-2019.

Tabel 1
Jumlah Total Asset , BOPO, NPF dan Profitabilitas
Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2019

Tahun	Total Asset	BOPO (%)	NPF (%)	Profitabilitas (%)
2011	48.672	76,44	2,24	1,95
2012	54.229	73,00	2,82	2,25
2013	63.965	84,03	4,32	1,52
2014	66.956	98,49	6,84	-0,04
2015	70.370	94,76	6,06	0,56
2016	78.832	94,12	4,92	0,59
2017	87.940	94,44	4,53	0,69
2018	98.341	90,68	3,28	0,88
2019	112.292	82,89	2,44	1,69

Sumber : *Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2019*, diakses melalui website: www.mandirisyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan total asset Bank Syariah Mandiri meningkat selama 9 tahun berturut-turut dari tahun 2011-2019 dari rating peningkatan 5%-50%. Pertumbuhan BOPO juga mengalami perkembangan yang fluktuatif dari (0,34% - 17,21%). Sedangkan pertumbuhan NPF mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 36%, mengalami kenaikan 2012-2014 dari rating peningkatan 26%-58% dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 dari rating 8% - 28%. Namun profitabilitas (ROA) tahun 2011-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif dari (-0,04%)-2,25%. Perkembangan total asset, BOPO dan NPF tidak sejalan dengan pertumbuhan profitabilitas (ROA) yang fluktuatif pada Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut tidak relevan dengan teori yang menyatakan bahwa total asset, BOPO dan NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Ketika total asset mengalami kenaikan dari tahun 2013 dari rating peningkatan sebesar 18%, tetapi ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 32%. BOPO mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar

0.34% tetapi ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan 17%. NPF mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 26%, tetapi ROA Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan sebesar 15%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa meningkatnya total asset akan meningkatkan ROA, meningkatnya BOPO dan NPF akan menurunkan ROA.

Berdasarkan teori dan data yang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Asset, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2011-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah total asset berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?
4. Apakah total asset, BOPO dan NPF secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total asset terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

4. Untuk mengetahui pengaruh total asset, BOPO dan NPF secara bersamaan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah dalam kajian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.
 - b. Sebagai referensi dari penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empiris mengenai hal yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah.
 - b. Memberikan informasi kepada pembaca terkait hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, keterkaitan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data dan yang terakhir analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan melakukan serangkaian uji yang berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui kebenaran penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta memberikan saran atas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya” (Umam, 2013). Dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi (Kasmir, 2017). Perbankan syariah ini dalam operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan *riba* (Muhammad, 2011).

Dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) dijelaskan tentang fungsi dan peran bank syariah, sebagai berikut :

1. *Manajer investasi*, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. *Investor bank syariah*, yaitu bank syariah dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ataupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. *Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran*, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya (Umam, 2013).

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui

dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya (Kesuma, 2014).

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2019). Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah sistem informasi akuntansi (Kesuma, 2014). Adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2019) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

C. Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2019).

Sedangkan menurut Munawir analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Dewi, 2017). Jumlah data pembanding yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Adapun data pembanding yang dibutuhkan adalah (Kasmir, 2019):

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan.
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan.
5. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019) :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

D. Total Asset

Menurut Muhammad (2011), asset adalah sesuatu yang menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan asset yang lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

Asset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset lainnya, yang haknya didapat sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Dalam *Financial Accounting Standard Board* (FASB) “*Assets are probable future economic benefits obtained or future economic benefits obtained or controlled by a particular entitas a result of past transactions or events*”, artinya aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai perusahaan di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Sedangkan total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaannya untuk mencapai tujuannya.

Menurut Dewi Mayasari dalam Lukmanul Hakim Aziz (2010) semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran

perusahaan tersebut. Asset perusahaan berada pada posisi neraca yang mencerminkan kekayaan dan merupakan hasil penjualan dalam berbagai bentuk. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah asset yang dimiliki.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Empat jenis ukuran perusahaan dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 yaitu, usaha ukuran mikro, usaha ukuran kecil, usaha ukuran menengah dan usaha ukuran besar.

Besaran perusahaan diukur dengan besaran penjualan, karena besarnya penjualan lebih mencerminkan besarnya aktivitas perusahaan serta besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Pihak investor cenderung menyoroti besarnya perusahaan dari sisi penjualan karena peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berarti semakin besar dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.

E. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Menurut Dendawijaya (2009) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Hal ini berarti bank memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk kegiatan operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan profitabilitas meningkat (Suprayogi, 2019).

Berdasarkan Surat Edaran No. 9/24/DPbS BOPO dinilai dengan kriteria menurut peringkat, dimana peringkat 1 (satu) merupakan penilaian dengan kriteria terbaik yaitu dengan nilai BOPO dibawah atau sama dengan 83%. BOPO tergolong dalam kriteria peringkat 2 (dua) ketika BOPO berada diantara di atas 83% hingga 85%. Peringkat 3 (tiga) jika BOPO berkisar antara di atas 85% hingga 87%. Kriteria penilaian peringkat 4 (empat) jika BOPO berada diantara di atas 87% hingga 89%. Sedangkan peringkat terakhir yang merupakan peringkat terburuk bila BOPO berada di atas 89%.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu dibawah 83% yang berarti kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan (Suprpto, 2015). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

F. NPF (Non Performing Financing)

Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit/pembiayaan yang didefinisikan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukan. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (Muhammad, 2011).

Rasio NPL (NPF digunakan Bank Syariah) atau rasio kredit bermasalah menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah

pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. (Ananda, 2013).

Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan Macet (Ananda, 2013).

Berdasarkan Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, NPF dinilai dengan kriteria penilaian peringkat yang terdiri dari peringkat 1 (satu) hingga peringkat 5 (lima). NPF mendapat Peringkat 1 (satu) jika NPF lebih kecil dari 2%. NPF mendapat peringkat 2 (dua) jika NPF berkisar antara 2% hingga 5%. Peringkat 3 (tiga) jika NPF berada diantara 5% hingga 8%. Peringkat 4 (empat) jika NPF berada diantara 8% hingga 12%. Dan Peringkat yang paling buruk yaitu peringkat 5 (lima) jika NPF lebih besar dari 12%.

Berdasarkan Maidalena (2014) terdapat dua jenis NPF, yaitu :

1. *Non Performing Financing (NPF) Gross*

NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, Diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank. Rumus NPF Gross adalah sebagai berikut:

$$NPF \text{ Gross} = \frac{\text{Kredit yang diberikan dengan kolektif 3 s/d 5}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing (NPF) Net*

NPF Net adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, Diragukan, Macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, Diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank. Rumus NPF Gross adalah sebagai berikut:

$$NPF \text{ Net} = \frac{\text{Kredit dengan kolektif 3 s/d 5} - \text{PPAP dengan Kolektabilitas 3 s/d 5}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

G. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Russely Inti Dwi Permata, 2014). Menurut Dhiyan (2012) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas atau dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Peengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017).

Secara keseluruhan perusahaan (bank) pada umumnya menggunakan, rasio profitabilitas sebagai berikut.

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* atas laba penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. (Kasmir, 2019).

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak perbandingan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2019).

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama (Kasmir, 2019).

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$ROI = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019).

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019).

Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut.

$$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{perputaran total aktiva} \times \text{pengganda ekuitas}$$

6. Laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham,

sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2019).

Rumus untuk mencari laba perlembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. ROA adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan (Affandi, 2018).

Berdasarkan Surat Edaran N0.9/24 DPbS, ROA terbaik Bank Umum Syariah adalah di atas 1,55% yang dalam penilaian mendapat kriteria penilaian peringkat 1 (satu). Peringkat 2 (dua) ROA berada diantara di atas 1,25% hingga 1,5%. ROA peringkat 3 (tiga) jika ROA berada diantara 0,5% hingga 1,25%. Peringkat 4 (empat) bila ROA berkisar 0% hingga 0,5% dan Peringkat 5 (lima) bila ROA berada dibawah 0%.

H. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan deskripsi ringkas mengenai kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang diteliti dan terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan dan duplikasi dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian yang

disajikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian-penelitian yang mempunyai kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad (2015) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia.” Secara simultan DPK, FDR, NPF dan ROA berpengaruh signifikan terhadap total asset Bank Syariah di Indonesia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erlin Litriani (Litriani, 2016) yang berjudul “Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” menyatakan bahwa NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA kontribusinya sebesar 71,9%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (Mawardi, 2015) yang berjudul “Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014” menyatakan bahwa total aktiva dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adiputra (Adiputra, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah” menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah hal tersebut berarti semakin rendah NPF maka ROA semakin meningkat, karena semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim Aziz (Aziz, 2010) yang berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Pendapatan Bagi Hasil dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ning Sukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (Rafsanjani, 2016) yang berjudul “Pengaruh Internal *Capital*

Aquacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Diana Djuwita dan Assa Fito Mohammad (2015)	Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPK, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap total asset sedangkan secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset. Secara bersama-sama DPK, FDR, NPF dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap total asset Bank Syariah di Indonesia.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian dan objek yang diteliti.
2.	Lemiyana dan Erlin Litriani (2016)	Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap <i>Return On</i>	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada

		Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah	variabel NPF, FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	variabel bebas penelitian dan objek yang diteliti.
3.	Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi (2015)	Pengaruh Total Aktiva, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014.	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (total asset), kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Secara	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian dan objek yang diteliti.

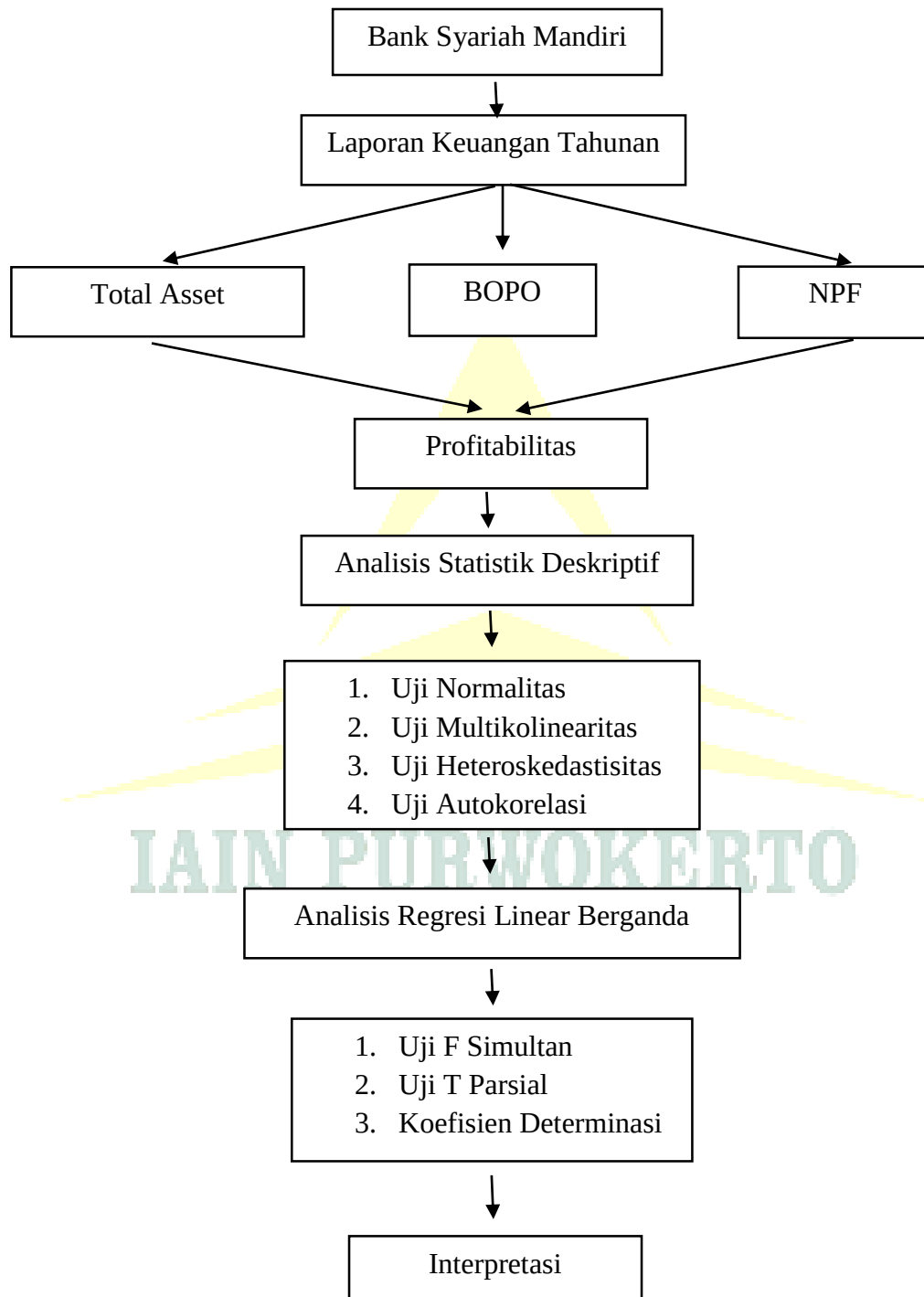
			parsial perusahaan (total asset), likuiditas (FDR), pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan kecukupan modal (CAR), tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014.	
4.	Fajar Adiputra (2017)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian dan objek yang diteliti.

			secara parsial variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negative dan negatif terhadap ROA	
5.	Lukmanul Hakim Aziz (2010)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> , Pendapatan Bagi Hasil dan Total Asset Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel FDR, pendapatan bagi hasil dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial variabel FDR dan total aset tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian dan objek yang diteliti.
6.	Ning Sukma	Pengaruh	Hasil penelitian	Perbedaan

	Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016)	Internal Capital Aquacy Ratio (CAR), Fainancing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan variabel CAR, FDR dan BOPO memiliki hubungan yang tinggi terhadap profitabilitas.	dari penelitian ini terletak pada variabel bebas penelitian dan objek yang diteliti.
--	-------------------------------------	---	--	--

I. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016).

1. H_{01} = Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. H_{11} = Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. H_{02} = BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
4. H_{12} = BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
5. H_{03} = NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
6. H_{13} = NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
7. H_{04} = Total Asset, BOPO dan NPF tidak berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
8. H_{15} = Total Asset, BOPO dan NPF berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

IAIN PURWOKERTO

K. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Total Asset terhadap Profitabilitas

Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaannya untuk mencapai tujuannya (Aziz, 2010). Peningkatan total aset juga ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dalam bentuk modal maupun dana pihak ketiga. Makin besar modal suatu bank, maka makin tinggi pula *lverage* yang dimiliki oleh bank dalam menghimpun dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar *earning* assetnya untuk memaksimalkan keuntungan atau

nilai saham pemilik bank (Diana dan Assa: 2015). Dapat disimpulkan bahwa suatu perbankan yang memiliki aset tinggi maka akan semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu Affandi (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel total asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah dengan koefisien regresi sebesar 0.084 dan nilai regresi sebesar 0.024. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Total asset tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.

H_1 = Total asset berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya (Yusriani, 2018). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Rafsanjani, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriani (2018) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.15 dan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nanda dkk (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien 0.067.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = BOPO tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.

H_1 = BOPO berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian

pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. (Litriani, 2016). Jumlah NPF yang sangat tinggi dapat mencerminkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Komariyah, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawadah (2015) sebesar 4.32% dan Munir (2018) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0293.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = NPF tidak berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.

H_1 = NPF berpengaruh parsial terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Total Asset, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas

Dalam hal ini untuk mengukur hubungan asset dan pembiayaan terhadap profitabilitas secara bersama-sama (simultan), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Total Asset, BOPO dan NPF tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

H_1 = Total Asset, BOPO dan NPF berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas.

L. Landasan Teologis

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pada dasarnya segala usaha, termasuk perbankan syariah bertujuan untuk menciptakan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bank syariah dalam penyaluran dana berasal dari pembiayaan/usaha nasabah harus sesuai dengan prinsip syariah yang terhindar dari unsur haram, spekulasi dan manipulatif.

Dalam industri perbankan rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam

mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Allah berfirman didalam Alquran mengenai tiada larangan mengenai orientasi profit dalam Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Al-quran surat Al-Baqarah: 2 ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Alloh tidak melarang bank syariah dalam mengambil keuntungan. Namun dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keuntungan harus dilakukan sesuai prinsip syariah, yaitu : Prinsip keadilan dan kehati-hatian tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Kemudian prinsip kesederajatan, menempatkan nasabah penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat yang tercermin hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank dan yang terakhir prinsip ketentraman (Novita Erliana Sari, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang dimana profitabilitas menjadi variabel dependen serta total asset, BOPO dan NPF menjadi variabel independen. Dengan metode ini peneliti akan menganalisis pengaruh asset, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri, berdasarkan data yang diperoleh dari website: www.mandirisyariah.co.id. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasi pada tahun 2011-2019. Menggunakan periode tahun 2011-2019 dikarenakan tahun yang paling dekat dengan waktu penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli- Oktober 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang

termasuk kedalam kelompok Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan total asset, BOPO dan NPF tahun 2011-2019.

2. Sampel

Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya (Wahyudi, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 9 data yang bersumber dari data total asset, BOPO dan NPF yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2019 yang telah dipublikasikan melalui website resmi Bank Syariah Mandiri www.mandirisyariah.co.id.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen (X), yaitu :

- a. Total Asset

Total asset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (Affandi, 2018).

- b. BOPO

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Litriani, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- c. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang ada pada bank

syariah (Indriani, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF (*Non Performing Financing*) adalah

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Tidak Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mawaddah, 2015).

Secara ringkas indikator dan alat ukur yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Total Asset (X ₁)	Sumber daya yang dikuasai oleh entitas bank (Aziz, 2010).	Total Aset	Rasio
BOPO (X ₂)	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional (Adiputra, 2017).	Biaya operasional dan pendapatan operasional	Rasio
NPF (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang ada pada bank syariah (Indriani, 2016).	Pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan.	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio yang digunakan untuk melihat	ROA	Rasio

	kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mawaddah, 2015).		
--	--	--	--

E. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi Bank Syariah Mandiri periode tahun 2011-2019.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiono, 2016). Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis deskriptif penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean median, perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran melalui rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan presentase (Sugiono, 2016).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua acara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistik *One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Putri, 2017).

a) Metode Grafik

Uji normal menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya, apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonalnya maka data dikatakan terdistribusi normal. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonalnya (Raharjo, 2015).

b) Metode Uji Statistik *One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji Statistik *One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai sig atau signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal (Raharjo, 2015).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada

sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu y , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Ghazali (2016) cara untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin Waston (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Untuk menentukan autokorelasi Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a) $0 < dw < dl$ maka terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
 - b) $dl < dw < du$ maka ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
 - c) $du < dw < 4-du$ maka tidak ada masalah autokorelasi.
 - d) $4-du < dw < 4-dl$ maka masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
 - e) $4-dl < dw$ maka masalah autokorelasi serius.
- c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait atau variabel yang mempengaruhi,

X_1 = Total Asset,

X_2 = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional),

X_3 = NPF (*Non Performing Financing*),

b_1 = Koefisien Regresi X_1 ,

b_2 = Koefisien Regresi X_2 ,

b_3 = Koefisien Regresi X_3 ,

a = Konstanta,

e = Error (tingkat kesalahan).

d. Uji Hipotesis

1) Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel terikat. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji F pertama dibandingkan dengan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari output Anova. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output anova yaitu (Raharjo, 2015) :

- a) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka dapat diartikan bahwa total asset (X_1) dan BOPO (X_2) dan NPF (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- b) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka dapat diartikan bahwa total asset (X_1) dan BOPO (X_2) dan NPF (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Selain pengujian dengan cara di atas, pengujian uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu :

- a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka berarti asset (X_1) dan dan BOPO (X_2) dan NPF (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
- b) Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Maka berarti asset (X_1) dan dan BOPO (X_2) dan NPF (X_3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu. Dalam hal ini, ada dua acuan yang bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) (Raharjo, 2015):

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) $< probabilitas 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

- b) Jika nilai signifikansi (sig.) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dasar acuan yang kedua dengan membandingkan antar nilai T hitung dengan T tabel:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

3) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (dependen). Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel dependen.

Nilai *R-square* dikatakan baik jika 0,5 karena *R-square* berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*times series*) memiliki *R-square* maupun *Adjust R-square* cukup tinggi (di atas 0,5). Pada umumnya memiliki *R-square* maupun *Adjust R-square* cukup rendah (dibawah 0,5). (Wahyuningsih, 2017)

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon

atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi, Misi dan Nilai dan Budaya Perusahaan Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Terdepan dan Modern

1) Untuk Nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

2) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

3) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

c. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut:

1) *BSM Shared Values.*

BSM Shared Values tersebut adalah *ETHIC (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus)*

2) *Excellence*

Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik

3) *Teamwork*

Aktif, bersinergi untuk sukses bersama

4) *Humanity*

Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri

5) *Integrity*

Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab

6) *Customer Focus*

Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan

d. Nilai-nilai Perusahaan

Nilai-nilai perusahaan adalah menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas yang tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

3. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Tabungan

1) Tabungan *Mudharabah*

Merupakan produk tabungan dari BSM dengan akad *mudharabah mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil. Dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dengan melakukan penyetoran dan penarikan dilakukan di konter BSM maupun di ATM. Fasilitas yang didapatkan dari produk tabungan ini adalah Mandiri Syariah Debit yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di *merchant* yang telah bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri. Setoran awal untuk perorangan Rp. 10.000,00 sedangkan untuk non-perorangan Rp. 100.000,00. Adapun manfaat dari tabungan ini yaitu :

- a) Aman dan terjamin
- b) Kemudahan bertransaksi di seluruh outlet Bank Syariah Mandiri
- c) Kemudahan bertransaksi di manapun saja dengan menggunakan layanan e-banking

d) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

2) Tabungan Simpel IB

Merupakan tabungan siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank bank syariah di Indonesia dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan ini menggunakan prinsip syariah dengan akad *wadi'ah yad dhamanah*, usia dibawah 17 tahun dengan setoran awal Rp. 1.000,00. Manfaat dari tabungan ini adalah :

- a) Memberi edukasi keuangan tentang produk tabungan dan layanan perbankan syariah
- b) Mendorong budaya gemar menabung
- c) Melatih pengelolaan keuangan sejak dini

3) Tabungan Berencana

Merupakan tabungan berjangka untuk rencana keuangan jangka panjang dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) minimal Rp. 100.000,00 dan dilengkapi perlindungan asuransi secara gratis. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil. Periode tabungan 1 s.d. 10 tahun dengan target dana minimal Rp 1.200.000,00 dan maksimal Rp 200.000.000,00. Saldo tidak dapat ditarik sebelum akhir masa kontrak dan apabila ditutup sebelum masa kontrak maka akan dikenakan biaya administrasi. Adapun manfaatnya yaitu :

- a) Kemudahan perencanaan keuangan Nasabah jangka panjang
- b) Memperoleh jaminan pencapaian target dana
- c) Mendapatkan perlindungan asuransi secara gratis dan otomatis, tanpa pemeriksaan kesehatan

4) Tabungan *Wadi'ah*

Merupakan tabungan dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan di kantor Bank Syariah Mandiri. Persyaratannya mudah dan sederhana serta fitur yang menarik. Pada tabungan *wadi'ah* ini

ATM hanya diberikan kepada nasabah perorangan saja. Manfaat dari tabungan ini adalah :

- a) Gratis biaya administrasi bulanan.
- b) Gratis biaya tarik tunai di seluruh mesin ATM Bank Mandiri.
- c) Online di seluruh outlet Bank Syariah Mandiri.

5) BSM Tabungan Investa Cendekia

Merupakan tabungan berjangka untuk keperluan dana pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi perlindungan asuransi dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*. Periode tabungan 1 s.d 12 tahun dengan usia nasabah minimal 17 tahun dan 60 tahun sampai dengan waktu jatuh tempo dengan setoran bulanan minimal Rp100.000 s.d. Rp10.000.000. adapun manfaatnya yaitu :

- a) Bagi hasil yang kompetitif
- b) Membantu disiplin menabung setiap bulan, khususnya untuk biaya pendidikan putra/putri
- c) Mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa melalui pemeriksaan kesehatan

6) BSM Tabungan Dollar

Merupakan tabungan dalam bentuk mata uang dollar (USD) yang penarikan dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat di disemua cabang Bank Syariah Mandiri dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akad *wadiah yad dhamanah* dengan minimal setoran 100 USD. Manfaatnya adalah :

- a) Dana (USD) aman dan tersedia setiap saat
- b) Online di seluruh cabang Mandiri Syariah
- c) Saldo minimum USD100
- d) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan Bank Syariah Mandiri.

7) Tabungan Pensiun

Meupakan tabungan yang diperuntukkan untuk nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah berkerja sama dengan BSM. Menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif dan biaya administrasi yang ringan. Adapun manfaatnya yaitu :

- a) Membantu pengelolaan keuangan nasabah
- b) Bagi hasil kompetitif
- c) Biaya administrasi ringan
- d) Pembukaan rekening dapat dilakukan di seluruh jaringan Mandiri Syariah.

8) TabunganKu

Salah satu tabungan yang dimiliki oleh bank-bank di Indonesia guna meningkatkan kesadaran budaya menabung dan kesejahteraan masyarakat. Persyaratan mudan serta ringan dengan menggunakan akad *wadhi'ah yad dhamanah*, setoran awal Rp. 20.000,00 dan untuk setoran berikutnya bisa dimulai dari Rp. 10.000,00. Manfaatnya yaitu :

- a) Aman dan terjamin
- b) Online di seluruh outlet Mandiri Syariah
- c) Bonus bulanan yang diberikan sesuai dengan kebijakan Bank Syariah Mandiri
- d) Fasilitas Kartu TabunganKu yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit.
- e) Fasilitas e-Banking, yaitu Mandiri Syariah Mobile & Net Banking.
- f) Kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq dan sedekah.

9) Tabungan Mabrur

Merupakan tabungan yang digunakan untuk membantu nasabah dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh. Tabungan ini menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* dan telah terhubung

dengan Siskohat Kementerian Agama. Saldo minimal Rp. 100.000,00 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 100.000,00 dan tidak dapat dicairkan kecuali untuk biaya pelunasan penyelenggaraan haji dan umroh. Adapun manfaatnya :

- a) Gratis biaya administrasi bulanan
- b) Mendapatkan fasilitas notifikasi saat saldo cukup untuk didaftarkan porsi haji
- c) Online dengan Siskohat Kementerian Agama.

10) Tabungan Maburr Junior

Tabungan ini digunakan untuk membantu nasabah dengan usia di bawah 17 tahun dalam melaksanakan ibadah haji dan umroh. Akad yang digunakan dalam tabungan ini adalah akad *mudharabah muthlaqah* dengan bagi hasil yang kompetitif. Setoran awal minimal Rp100.000, setoran selanjutnya minimal Rp100.000, saldo minimal Rp100.000 dan biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000. Manfaat dari tabungan ini :

- a) Online dengan Siskohat Kementerian Agama untuk kemudahan pendaftaran haji dengan minimal usia 12 tahun.
- b) Mendapatkan fasilitas notifikasi saat saldo cukup untuk didaftarkan porsi haji.

- c) Gratis biaya administrasi bulanan.

11) Tabungan Saham Syariah

Merupakan rekening dana nasabah khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI. Menggunakan prinsip bagi hasil dengan akad *mudharabah muthlaqah*. Tidak ada setoran awal dan juga saldo minimal nya untuk setoran berikutnya minimal Rp. 10.000,00. Manfaatnya :

- a) Pengelolaan dana secara Syariah
- b) Bagi hasil yang kompetitif

c) Aman dan Terjamin

b. Giro

1) BSM Giro USD

Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Kemudahan transaksi dengan menggunakan cek atau Bilyet/Giro dan fasilitas *Intercity Clearing* untuk kecepatan pembayaran inkaso (Kliring antar wilayah). Untuk setoran awal BSM Giro USD sebesar USD 1.00 dan setoran minimalnya USD 1.000, biaya penutupan rekening USD 10 dan biaya administrasi USD 5.

2) BSM Giro

Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah* dapat digunakan oleh nasabah perorangan maupun non-perorangan. Fasilitas yang diperoleh dari BSM Giro diantaranya *Intercity Clearing* untuk kecepatan pembayaran inkaso (kliring antar wilayah), Mandiri Syariah Debit, sebagai kartu ATM sekaligus debet (untuk perorangan) serta pengiriman *account statement* setiap awal bulan.

3) BSM Giro Singapore

Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Untuk penarikan dapat dilaksanakan setiap saat menggunakan slip penarikan. Setoran Awal minimum SGD 200, saldo minimum SGD 200, biaya administrasi bulanan SGD 2 dan biaya tutup rekening SGD 5.

4) BSM Giro Euro

BSM Giro Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan

berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Setoran Awal minimum EUR200, saldo minimum EUR200, biaya administrasi bulanan EUR2 dan biaya tutup rekening baik EUR5.

c. Deposito

1) BSM Deposito

BSM Deposito adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*. Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo. Setoran awal minimum Rp2.000.000.

2) BSM Deposito Valas

BSM Deposito Valas adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan *Mudharabah Muthlaqah*. Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan dan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo. Setoran awal minimum USD1.000.

d. Pembiayaan

1) Pembiayaan Dana Berputar

Merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Pembiayaan ini diperuntukkan untuk perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pembiayaan ini 1 tahun dan bisa untuk diperpanjang, dapat menggunakan 2 rekening baik rekening giro maupun rekening perorangan.

2) Pembiayaan Resi Gudang

Pembiayaan transaksi komersial (modal kerja) dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada

dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara *independen (independently)* yang bertujuan untuk meningkatkan modal kerja. Peningkatan modal kerja ini memiliki tujuan untuk melakukan ekspansi bisnis dan pengembangan usaha, meskipun dengan kondisi *fixed asset* yang terbatas. Pembiayaan ini diperuntukkan untuk perorangan maupun badan usaha dengan akad *mudharabah, murabahah, dan musyarakah* yang disesuaikan dengan skema usaha nasabah. Pembiayaan resi gudang dilakukan dengan keberadaan Pengelola Agunan (*Collateral Manager*) yang *independen* dan *credible*.

3) Pembiayaan Kepemilikan Alat Berat

Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memiliki usaha terkait dengan investasi alat berat melalui skema pembiayaan dengan jual beli atau sewa dengan opsi kepemilikan. Pembiayaan ini maksimal 80% dari harga alat berat dengan jangka waktu maksimal 4 tahun. Margin pembiayaan ini tetap sesuai dengan kesepakatan dan alat berat yang dibiayai digunakan agunan. Adapun tambahan dari agunan dapat berupa tagihan / *fixed asset / cash collateral*.

4) Pembiayaan Kepemilikan Ruko

Bentuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perorangan atau badan usaha untuk keperluan investasi ruko baru maupun bekas dengan skema pembiayaan jual beli. Pembiayaan maksimal 80% (ruko baru) dan 75% (ruko bekas) dengan margin tetap. Jangka waktu pembiayaan maksimal 10 tahun dan ruko yang dibiayai digunakan sebagai agunan.

5) Pembiayaan Investasi Terikat

Pengelolaan dana milik investor oleh bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku usaha, untuk kebutuhan usaha tertentu dimana Investor dana memberi batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek

investasi yang dapat dibiayai. Limit pembiayaan maksimal sebesar 95% dari dana yang ditempatkan oleh investor. Pembiayaan dapat bersifat *revolving* dan *non revolving*. *Expected return* investor ditentukan sesuai dengan keinginan investor. *Price* pembiayaan minimal 1% di atas *expected return* yang diinginkan investor. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan kebutuhan, maksimal 5 tahun.

6) Pembiayaan Koperasi Karyawan Kepada Anggotanya (PKPA)

Penyaluran pembiayaan melalui Koperasi untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya yang bersifat kolektif yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi tersebut. Instansi atau perusahaan tempat Koperasi bernaung tersebut adalah instansi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Kementerian atau Dinas atau Pemda, BUMN atau BUMD, Lembaga Pemerintah dan Perusahaan swasta. Dalam pembiayaan ini terdapat dua skema pembiayaan yaitu pola *executing* dan *chanelling*. Pada pola *executing* termasuk dalam pembiayaan modal kerja dimana bank memberikan dananya kepada koperasi kemudian koperasi tersebut menyalurkan kembali kepada para anggotanya. Sedangkan pada pola *chanelling* ini termasuk dalam pembiayaan consumer atau multijasa yang diberikan oleh bank kepada anggota koperasi yang pengajuannya dilakukan secara massal.

7) Pembiayaan Inti – Plasma Kelapa Sawit

Penyaluran pembiayaan dengan target pasar koperasi dan petani sawit (plasma). Koperasi adalah binaan dari perusahaan untuk pola pembiayaan *executing* yaitu pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada koperasi plasma sebagai nasabah. Sedangkan petani sawit (plasma) merupakan anggota koperasi dan binaan perusahaan inti untuk pola *channelling*, dimana pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah melalui koperasi plasma yang bertindak sebagai agen/wali.

8) Pembiayaan Alat Kesehatan

Fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kesehatan (dokter, bidan dan fisioterapis) yang memenuhi persyaratan Bank untuk pembelian peralatan baru/bekas sebagai alat penunjang kerja.

9) Pembiayaan Usaha Mikro

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada wiraswasta atau pedagang yang usahanya telah berjalan minimal 2 tahun. Plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 200.000.000,00 dengan jangka waktu pembiayaan modalkerja 48 bulan dan investasi 60 bulan.

10) Pembiayaan Serbaguna Mikro

Pembiayaan yang diperuntukkan untuk wiraswasta dan pegawai. Usaha sudah berjalan minimal 2 tahun dengan plafon Rp 200.000.000,00. Nasabah yang mengajukan pembiayaan dengan usia minimal 21 atau sudah menikah dan pembiayaan harus sudah lunas saat nasabah wiraswasta berusia 65 tahun dan pegawai berusia 60 tahun.

11) Pembiayaan Griya Berkah

Pembiayaan untuk rumah ready stock maupun indent. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini yaitu *murabahah* untuk rumah baru, *take over* (pemindahan fasilitas KPR), *second* dan apartemen *ready stock*. Sedangkan akad MMQ atau *musyarakah mutanaqishah* untuk *refinancing* (multiguna yang beragunan rumah). Pembiayaan maksimal 5 milyar dengan jangka waktu sampai dengan 21 tahun.

12) Pembiayaan Mitraguna Berkah

Pembiayaan dengan beragam kebutuhan (multiguna) dengan pokok dengan sumber pembayaran gaji/pendapatan tetap (payroll melalui Bank Syariah Mandiri) dan tanpa agunan.

13) Pembiayaan Otto Berkah

Layanan pembiayaan pembelian mobil baru dengan jenis mobil penumpang dengan akad jual beli (*murabahah*). Jangka waktu pembiayaan ini 7 tahun dengan angsuran tetap dan margin yang kompetitif. Pembiayaan ini didukung oleh 3000 dealer terpercaya sertamendapatkan asuransi jiwa serta asuransi kerugian. Jaminan berupa BPKB dan faktur pembelian mobil.

14) Pembiayaan Pensiun Berkah

Fasilitas pembiayaan konsumer kepada para pensiun. Pembayaran pembiayaan dilakukan dengan pemotongan manfaat dari dana pension yang diterima setiap bulannya. Akad yang digunakan adalah akad *Murabahah*, *Ijarah* dan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ). Pembiayaan maksimal Rp 350.000.000,00 dengan jangka waktu pembiayaan 1 sampai dengan 15 tahun.

e. Layanan Bank Syariah Mandiri

1) Mandiri Syariah Mobile (MSM)

Layanan Mandiri Syariah melalui saluran elektronik untuk mengakses rekening nasabah melalui sarana komunikasi seperti Handphone dan tablet. Aplikasi MSM ini memudahkan transaksi transfer (antar rekening BSM, non BSM, QRIS dan Tarik tunai), pembayaran (Tagihan PLN, Telepon/HP, Institusi Pendidikan, Tiket, Asuransi, *e-commerce*, Internet/TV Cable, zakat/infaq, wakaf, BPJS, PDAM, Haji dan Umrah, Penerimaan Negara (MPN), Multi Payment), pembelian (Voucher HP, Token PLN, Top up dan Update saldo e-money, paket data), Ziswaf (zakat, infaq, qakaf, donasi, jadi berkah, kalkulator zakat), layanan Islami dan fitur Islami.

Mandiri Syariah Mobile menggunakan metode SMS dan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan, dalam membuat

pesan, verifikasi PIN dan alamat email sudah terenkripsi. Untuk membuka aplikasi ini nasabah mendaftar melalui Outlet BSM ataupun ATM BSM.

Fasilitas layanan MSM antara lain: informasi dan fitur tambahan, transfer dana, pembayaran, pembelian BSM *call*, buka rekening untuk nasabah *existing*, *e-money*, QR Pay.

2) Internet Banking

Pada saat ini internet hadir untuk mrmberi kemudahan kepada penggunanya. Untuk menjalankan bisnisnya BSM memberikan solusi bagi para nasabahnya agar dapat bertansaksi dengan mudah, cepat aman dan mudah melalui internet banking yang diberi nama BSM Net Banking (BNB). Internet Banking adalah layanan melalui saluran distribusi Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah perorangan maupun perusahaan melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat lunak browser pada komputer atau perangkat lainnya yang dimungkinkan untuk mengakses internet.

Layanan BSM Net Banking merupakan layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet banking ke alamat <https://bsmnet.syariahamandiri.co.id/cms/> yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi cek saldo, cek mutasi transaksi BSM Net, transfer antar rekening BSM, transfer antar Bank secara online dan real time, dan lain-lain. Fasilitas ini dapat diakses melalui jaringan internet selama 24 jam. Pendaftaran layanan Internet Banking dapat dilakukan melalui *Area/Branch Office/Cash Outlet* BSM terdekat.

3) BSM *Electronic Payroll*

Layanan ini diperuntukkan untuk pembayaran pegawai/karyawan suatu institusi melalui sistem informasi *payroll* Bank Syariah Mandiri secara mudah, cepat dan aman. Pembayaran

gaji hanya menggunakan mata uang rupiah dan bersifat perorangan.

4) BSM E-money

Layanan kartu prabayar berbasis *smart card* yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri yang bekerjasama dengan Bank Mandiri untuk memudahkan nasabahnya melakukan transaksi sehari-hari, nasabah pemegang e-money hanya dapat bertansaksi di Mercant yang telah bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri dengan fitur isi ulang (top up), cek saldo, update saldo dan cetak histori transasksi BSM E-Money menggunakan BSM Card atau Mandiri Debit di ATM Mandiri, EDC Mandiri Cabang BSM, Cabang Mandiri dan Merchant Mandiri yang bertanda khusus E-Money. Persayaratan unruk menggunakan e-money ini cukup yaitu terdaftar sebagai nasabah BSM yang memiliki rekening tabungan atau giro dan harga kartu e-money ini Rp 20.000/kartu

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada suatu data/variabel. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel total asset, BOPO, NPF dan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Periode 2011-2019.

Tabel 4
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset	9	48.672	112.292	75.73300	20.752409
BOPO	9	73,00	98,49	87,6500	8,95302
NPF	9	2,24	6,84	4,1611	1,61041
ROA	9	-,04	2,25	1,1211	,76103
Valid N (listwise)	9				

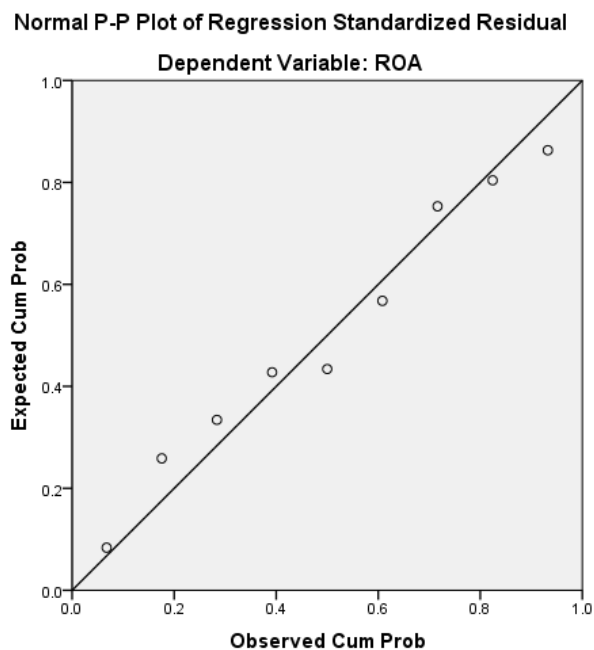
Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa data berjumlah 9 dengan empat variabel yaitu variabel total asset, BOPO, NPF dan profitabilitas. Variabel total asset memiliki nilai minimum sebesar 48.672, nilai maksimum sebesar 112.292, nilai *mean* sebesar 75.73300 dan nilai standar deviasi sebesar 20.752409. Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 73,00, nilai maksimum sebesar 98,49, nilai *mean* sebesar 87,6500 dan nilai standar deviasi sebesar 8,95302. kemudian, variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 2,24, nilai maksimum sebesar 6,84, nilai *mean* sebesar 4,1611 dan nilai standar deviasi sebesar 1,61041. Dan variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,04, nilai maksimum sebesar 2,25, nilai *mean* sebesar 1,1100 dan nilai standar deviasi sebesar 0,76880.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Wahyuningsih, 2017). Ada dua cara mendeteksi normalitas dengan *Normal P-P Plot Regression Standarized Residual* dan *Uji One sample kolmogorov smirnov*. Berikut gambar *Normal P-P Plot Regression Standarized Residual* seperti berikut ini:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal. Selanjutnya Uji One Sample Kolmogorov Smirnov pada tabel berikut ini.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09855562
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.139
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0.200, dikatakan nilai residual terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi > 0.05 .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Pada pengujian ini, cara untuk melihat ada maupun tidaknya masalah dalam model pengujian multikolinearitas dapat diketahui nilai *tolerance* dan *VIF*, apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* > 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolineritas. Berikut tabel uji multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Asset	.328	3.049
	BOPO	.102	9.831
	NPF	.115	8.719

a. Dependent Variable: ROA

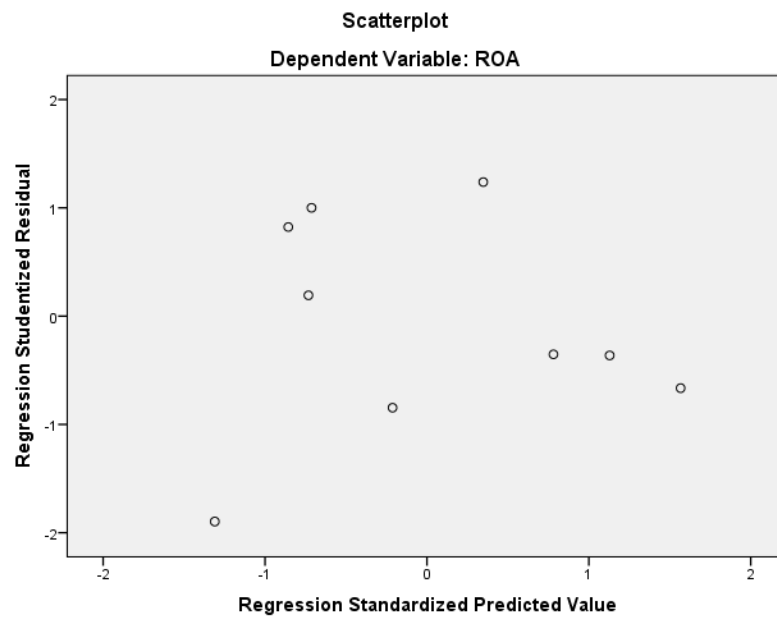
Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance dari variabel total asset sebesar $0.328 > 0.10$, sedangkan nilai VIF sebesar $3.049 < 10$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel total asset tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance dari variabel BOPO sebesar $0.102 > 0.10$, sedangkan nilai VIF sebesar $9,831 < 10$. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel BOPO tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance dari variabel NPF sebesar $0.115 > 0.10$, sedangkan nilai VIF sebesar $8.719 < 10$. sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPF tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya ketidaknyamanan varian dalam model regresi. Hasil pengujiannya dengan grafik penyebaran (*Scatterplot*) dimana titik-titik menyebar secara acak baik dibawah maupun di atas angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik tersebut membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas. Seperti gambar grafik *scatterplot* berikut ini.

Gambar 3
Hasil Uji Heterkedastisitas *Scatterplot*



Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar pada bagian atas dan bawah angka nol pada sumbu y, jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menghitung ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dihitung menggunakan uji Durbin Watson. Berikut hasil uji Durbin Wastson :

Tabel 7
Hasil Uji Durbin Waston

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.973	.12466	3.200

a. Predictors: (Constant), NPF, Total Asset, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 3.200, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi = 5 %. Jumlah data yaitu 9 dan jumlah variabel independen 3 ($K = 3$). Maka dengan melihat tabel Durbin Watson diperoleh nilai $du = 2.1282$ dan $dl = 0.4548$, untuk lebih mengetahui apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak maka perlu dilakukan *Run Test*, pengambilan keputusan berdasarkan acak atau tidaknya data. Menurut Ghazali (2011) acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $\alpha \geq 0.05$ maka observasi terjadi secara acak.
- b. Apabila nilai probabilitas $\alpha \leq 0.05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

Tabel 8
Hasil Uji *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02070
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	6
Z	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.968

a. Median

Berdasarkan hasil uji *Run Test* di atas terlihat bahwa nilai $\text{sig} \geq 0.05$ yaitu sebesar 0.968. Hal ini menandakan bahwa data terjadi secara acak dan dapat disimpulkan data bebas dari masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel dependen dengan variabel dependen. Model regresi pada penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara total asset, BOPO dan NPF (variabel independen) dengan profitabilitas (variabel dependen). Analisis ini dilakukan menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.458	.835		10.130
	Total Asset	.005	.004	.131	1.292
	BOPO	-.088	.015	-1.035	.002
	NPF	.002	.081	.005	.977

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda tersebut, maka dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$Y = 8.458 + 0.005 X_1 - 0.092 X_2 + 0.002 X_3 + e$$

Implementasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstan, 8.458 berarti jika total asset (X_1) BOPO (X_2) dan NPF (X_3) bernilai nol atau konstan maka profitabilitas (Y) nilainya 8.458.
- Nilai koefisien regresi asset sebesar 0.005 yang menunjukkan bahwa apabila nilai asset mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah) maka akan menaikkan profitabilitas (Y) sebesar 0.005 dengan ketentuan bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.
- Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0.088 yang menunjukkan bahwa apabila nilai BOPO mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu

rupiah) maka akan menurunkan profitabilitas (Y) sebesar -0.088 dengan ketentuan bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

- d. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0.002 yang menunjukkan bahwa apabila nilai NPF mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 (satu rupiah) maka akan menaikkan profitabilitas (Y) sebesar 0.002 dengan ketentuan bahwa variabel lain bernilai konstan atau tetap.

4. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (total asset, BOPO dan NPF) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Asumsinya adalah :

- Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel independen (total asset, BOPO dan NPF) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas).
- Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variabel independen (total asset, BOPO dan NPF) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas).

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel independen (total asset BOPO dan NPF) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas) dan sebaliknya. Untuk mencari F_{tabel} dapat dicari dengan, $df = (k ; n - k) = (3 ; 9 - 3) = (3 ; 6) = 4,76$. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.556	3	1.519	97.710	.000 ^b
Residual	.078	5	.016		
Total	4.633	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Total Asset, BOPO

Hasil di atas dapat diketahui bahwa, besarnya nilai F_{hitung} sebesar $97.710 > 4.76 F_{tabel}$. Sedangkan besarnya nilai signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa total asset, BOPO dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

5. Uji T Parsial

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} . Apabila nilai $T_{tabel} > T_{hitung}$ dengan signifikansi dibawah 0.05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan melalui program SPSS, sebagai berikut.

Tabel 11
Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.458	.835		10.130	.000
Total Asset	.005	.004	.131	1.292	.253
BOPO	-.088	.015	-1.035	-5.699	.002
NPF	.002	.081	.005	.031	.977

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel bebas, yaitu :

a. Hipotesis 1

Pengujian untuk hipotesis 1 untuk variabel total asset (X_1), hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : total asset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel total asset berdasarkan tabel tersebut memiliki nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } 0.05$ ($0.253 > 0.05$) dan nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$ ($1.292 < 2.571$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Hipotesis 2

Pengujian untuk hipotesis 2 untuk variabel BOPO (X_2), hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel pembiayaan berdasarkan tabel tersebut memiliki nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } 0.05$ ($0.002 < 0.05$) dan nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$ ($-5.699 < 2.572$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Hipotesis 3

Pengujian untuk hipotesis 3 untuk variabel NPF (X_3), hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel NPF berdasarkan tabel tersebut memiliki nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } 0.05$ ($0.997 > 0.05$) dan nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$ ($0.031 < 2.571$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square* dan dinyatakan

dalam presentase. Berikut hasil dari perhitungan koefisien determinasi melalui program SPSS.

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.983	.973	.12466

a. Predictors: (Constant), NPF, Total Asset, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai koefisien korelasi sebesar 0.993, karena koefisien korelasi diperoleh diantara 0.80 – 1.000 termasuk dalam kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut maka dapat memperlihatkan bahwa total asset, BOPO dan NPF memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas. Hasil tersebut memperkuat dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 97.3%. Hal ini berarti variabel asset BOPO dan NPF secara bersama-sama mampu menjelaskan variansi atau perubahan pada variabel profitabilitas sebesar 97.3%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 2.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat profitabilitas pada bank syariah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari bank itu sendiri yang meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal luar bank atau dari lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar (Slamet Riyadi, 2014).

Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh total asset, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Berikut ini pembahasan masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Total Asset terhadap Profitabilitas

Total Asset merupakan jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaannya untuk mencapai tujuannya. Semakin besar total asset maka akan semakin besar perusahaan tersebut. Dalam perbankan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan maka dilihat dari total asset yang dimiliki. Besaran perusahaan diukur dengan besaran penjualan, karena besarnya penjualan lebih mencerminkan besarnya aktivitas perusahaan serta besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan $Y = 8.458 + 0.005 X_1$ yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya. Berdasarkan hasil uji statistik simultan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel total asset dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Nilai T hitung sebesar $1.292 < 2.571$ T tabel. Atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi 0.05. Nilai sig. pada tabel sebesar $0.253 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima dan ditolak H_a . Hal tersebut menunjukkan bahwa total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, total asset Bank Syariah Mandiri selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Naiknya total asset juga diikuti dengan naiknya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri. Namun pada kenyataannya kenaikan total asset tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah Mandiri cenderung bersifat fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Sehingga berapapun kenaikan atau penurunan pada total asset tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Desi Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) atau yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank maka keuntungan yang dihasilkan akan menurun, begitupun sebaliknya.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa persamaan $Y = 8.458 - 0.088 X_2$ yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya. Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel BOPO dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel, nilai T hitung sebesar $-5.699 < 2.572$ T tabel. Atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi 0.05. Nilai sig. pada tabel sebesar $0.002 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan diterima H_a . Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pada Bank Syariah Mandiri rasio BOPO untuk tahun 2015-2018 termasuk dalam kriteria buruk dikarenakan pada tahun tersebut rasio Bank Syariah Mandiri berada di atas 89%. Dan profitabilitas yang dihasilkanpun berkisar 0,5%-1,25% yang berada peringkat 3 yang cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Pengaruh negatif BOPO terhadap ROA disebabkan karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan

adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar sedangkan semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Dengan demikian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2016) dan Ramadhani (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah yang dilakukan bank. Risiko pembiayaan ini pasti akan dihadapi oleh perbankan syariah akibat dari pembiayaan yang disalurkan tidak terbayarkan ketika sudah memasuki waktu jatuh tempo. Meningkatnya rasio NPF pada Bank Syariah maka dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas yang diperoleh.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan $Y = 8.458 + 0.002 X_3$ yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel X nya. Berdasarkan hasil uji statistik simultan pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel asset dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Nilai T hitung sebesar $0.031 < 2.571$ T tabel. Atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai signifikansi 0.05. Nilai sig. pada tabel sebesar $0.997 > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima dan ditolak H_a . Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, NPF pada Bank Syariah Mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena rasio NPF Bank Syariah Mandiri yang mengalami kenaikan pada tahun 2012 namun tidak langsung memberikan pengaruh penurunan profitabilitas pada

tahun yang sama. Meningkatnya rasio NPF ini akan mengganggu perputaran modal kerja pada bank tersebut, sehingga pihak bank akan mengevaluasi kinerja operasionalnya dan untuk sementara menekan penyaluran pembiayaan sehingga rasio NPF akan menurun. Dari data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri rasio NPF relatif sedikit atau kecil yaitu berkisar antara 2%-6%.

Dengan demikian NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani (2016) serta Riyadi dan Yulianto (2014) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sehingga berapapun kenaikan atau penurunan pada NPF tidak akan pengaruh pada kenaikan atau penurunan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh total asset, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tabel 12 nilai F hitung sebesar 97.710 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan batas nilai signifikansi (0.05). Nilai signifikansi < 0.05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa total asset, BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh total asset terhadap profitabilitas juga dapat dilihat dari tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2), Nilai *Adjusted R Square* (nilai koefisien yang disesuaikan) sebesar 0.978 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan perubahan atau variansi dari variabel dependen sebesar 97.3%. Sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 2.7%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh asset dan pembiayaan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2019 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel total asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019.
2. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019.
3. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019
4. Variabel total asset, BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran :

1. Untuk pihak Bank Syariah Mandiri agar meningkatkan pengelolaan asset sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh. Bank Syariah Mandiri lebih menekankan rasio BOPO dikarenakan rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri berada pada kriteria buruk yaitu di atas 89% sehingga dapat mengganggu kinerja perbankan. Serta meningkatkan jumlah pembiayaan, yang diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Namun dalam penyaluran pembiayaan harus memperhatikan risiko kredit macet.
2. Untuk pihak akademik, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel independen yang diindikasikan dapat

mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh Bank Syariah seperti FDR, CAR, pembiayaan, suku bunga bank, persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain. Sampel penelitian bisa ditambahkan dengan bank yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) ataupun Bank Umum Syariah.

3. Untuk Praktisi Ekonomi Syariah, diharapkan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan dan juga benar-benar menerapkan peraturan yang telah ditetapkan pada perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, F. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi, 1-148.
- Aditya Surya Nanda, A. F. (2019). *Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah Tahun 2011-2018*. *Islamic Banking and Finance Journal*, 19-32.
- Affandi, A. A. (2018). Skripsi. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*, 1-82.
- Andrianto, M. F. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. -: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ananda, M. A. (2013). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Periode 2010-2012)*. Tesis, 1-93.
- Aziz, L. H. (2010). *Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Pendapatan Bagi Hasil dan Total Asset terhadap Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia*. Skripsi, 1-95.
- Daniel Nugroho, M. M. (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan NPL Terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018*. *Jurnal EMBA*, 4222-4229.
- Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smarfren Telkom Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (Jensi)*, 1-14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Hartini, T. (2016). *Pengaruh Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. I-Finance, 20-34.
- Hidayat, N. a. (2013). *Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 23-38.
- Hidayatullah, M. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi, 3-4.
- Indriani, U. N. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Aquacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Management, 1-11.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kesuma, R. d. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bumi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 93-121.
- Komariah, A. B. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2020-2015*. Jurnal Online Insan Akuntan, 17-34.
- Litriani, L. d. (2016). *Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic, 31-49.
- Maidalena. (2014). *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Bank Perbankan Syariah*. Human Falah, 127-138.
- Mawaddah, N. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. Etikonomi, 241-256.
- Mawardi, O. P. (2015). *Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah , 561-574.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Munir, M. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPD, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Journal of Islamic Economics, Finance dan Banking , 89-98.
- Nanda, M. A. (2013). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2012)*. Tesis, 1-93.
- Novita Erliana Sari, N. A. (2017). *Penerapan Prinsip Bagi Hasil dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Menabung Pada Nasabah Bank Muamalat Kantor Cabang Madiun*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 60-67.
- Pratiwi, D. D. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Skripsi, 1-85.
- Putri, F. L. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 13.
- Rafsanjani, N. S. (2016). *Pengaruh Internal Capital Aquacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Perbankan Syariah, 60-74.
- Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Asset dan pembiayaan terhadap Profitabilitas pada PT. BRI Syariah 2008-2017*. Skripsi, 1-69.
- Ramadhani, I. (2018). *Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017)*. Jurnal Ilmiah, -.
- Ramantha, A. Y. (2013). *Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Bank Terhadap Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 230-245.
- Rizal Yaya, A. E. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah* . Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, F. K. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat* . Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 1-24.

- Suprayogi, A. R. (2019). *Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap Return On Asste Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2369-2380.
- Tanjung, A. I. (2016). Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas dalam Perbankan Syariah. *At-Tijarah*, 156-169.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori dan Terapan*. Malang: UB Press.
- Wahyuningsih, I. (2017). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2011-2015*. Journal Economic and Business Of Islam, 186-211
- <https://www.konsistensi.com/2014/08/uji-normalitas-grafik-histogram-plot.html>
- <http://www.ojk.go.id>
- <http://www.mandirisyariah.co.id>
- <http://www.bi.go.id>

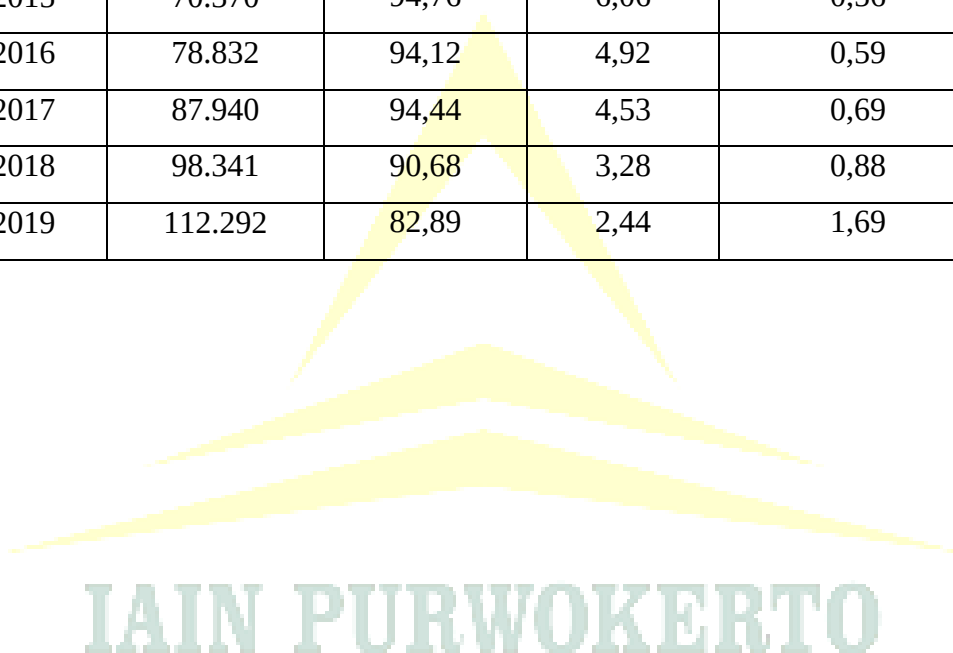


IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan tahunan tahun 2011-2019

Tahun	Total Asset	BOPO (%)	NPF (%)	Profitabilitas (%)
2011	48.672	76,44	2,24	1,95
2012	54.229	73,00	2,82	2,25
2013	63.965	84,03	4,32	1,52
2014	66.956	98,49	6,84	-0,04
2015	70.370	94,76	6,06	0,56
2016	78.832	94,12	4,92	0,59
2017	87.940	94,44	4,53	0,69
2018	98.341	90,68	3,28	0,88
2019	112.292	82,89	2,44	1,69



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 : Hasil Output Penelitian

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF, TotalAsset, BOPO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.973	.12466	3.200

a. Predictors: (Constant), NPF, TotalAsset, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.556	3	1.519	97.710	.000 ^b
	Residual	.078	5	.016		
	Total	4.633	8			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, TotalAsset, BOPO

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalAsset	.328	3.049
	BOPO	.102	9.831
	NPF	.115	8.719

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.458	.835		10.130	.000
	TotalAsset	.005	.004	.131	1.292	.253
	BOPO	-.088	.015	-1.035	-5.699	.002
	NPF	.002	.081	.005	.031	.977

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TotalAsset	BOPO	NPF
1	1	3.869	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.104	6.104	.00	.07	.00	.08
	3	.026	12.170	.04	.30	.00	.05
	4	.001	77.401	.95	.63	1.00	.87

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1322	2,3034	1,1211	,75462	9
Residual	-,17219	,13645	,00000	,09856	9
Std. Predicted Value	-1.310	1.567	.000	1.000	9
Std. Residual	-1.381	1.095	.000	.791	9

a. Dependent Variable: ROA

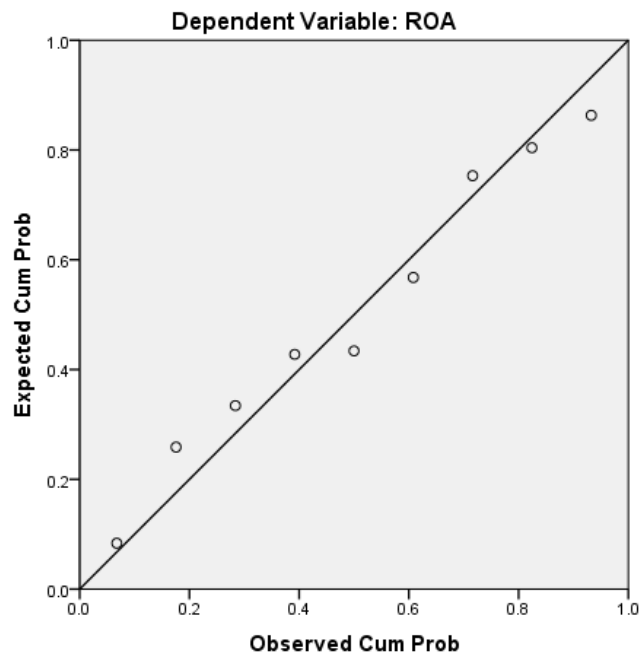
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1322	2,3034	1,1211	,75462	9
Std. Predicted Value	-1.310	1.567	.000	1.000	9
Standard Error of Predicted Value	.058	.110	.081	.020	9
Adjusted Predicted Value	,2847	2,3786	1,1548	,76865	9
Residual	-,17219	,13645	,00000	,09856	9
Std. Residual	-1.381	1.095	.000	.791	9
Stud. Residual	-1.897	1.238	-.096	1.011	9
Deleted Residual	-,32473	,17461	-,03370	,16398	9
Stud. Deleted Residual	-3.204	1.330	-.222	1.347	9
Mahal. Distance	.819	5.337	2.667	1.739	9
Cook's Distance	.003	.797	.173	.237	9
Centered Leverage Value	.102	.667	.333	.217	9

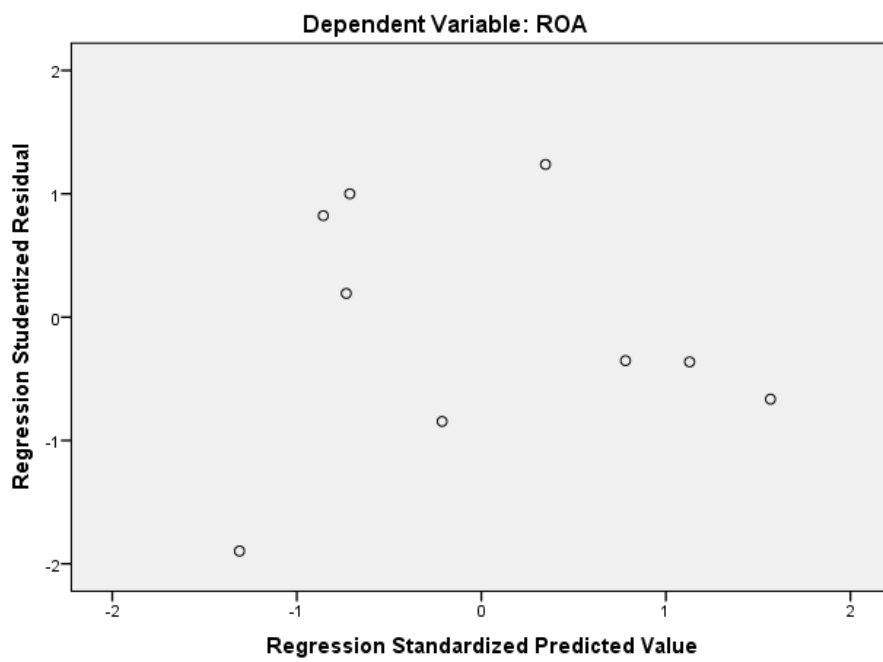
a. Dependent Variable: ROA

IAIN PURWOKERTO

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02070
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	6
Z	.040
Asymp. Sig. (2-tailed)	.968

a. Median

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	9
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.09855562
Most Extreme Differences	
Absolute	.140
Positive	.139
Negative	-.140
Test Statistic	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ERTO

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Amalia
2. NIM : 1617202076
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 26 Desember 1997
4. Alamat Rumah : Karangtanjung RT 01 RW 02, Kec.
Alian, Kab. Kebumen
5. Nama Orangtua
Nama Ayah : Darusman
Nama Ibu : Siti Ma'munah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Pertiwi 05
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Karangtanjung, 2010
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Kebumen, 2013
 - d. SMA/MA : SMA Negeri 2 Kebumen, 2016
 - e. S.1 tahun masuk : 2016
2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Prestasi Akademik : -

D. Pengalaman Organisasi :

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto Periode 2018/2019 Anggota Kementrian Sumber Daya Manusia.

E. Motto Hidup : *Man Jadda Wa Jadda*